

## **PERILAKU ABNORMAL TOKOH MALA DALAM NOVEL MAMA KARYA WULAN MULYA PRATIWI DAN ERBY S KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

**Dinda Tri Rusmita Normadi, Kiftiawati, Bayu Aji Nugroho**

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

Email: [rusmitamadi99@gmail.com](mailto:rusmitamadi99@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The study was intended to outline the facts of the story reflecting abnormality in a character's abnormality, describing the appearance of abnormal behavior and the factors responsible for abnormal behavior of a malonous character in wulan's pratiwi and erby s' mamas reviewed in literary psychology. The author was interested in examining mama's book, as it contained an education related to pascamille mental disorders. This type of study uses qualitative descriptive methods, which illustrate the behavior and factor behind the abnormal behavior of the mala character in her novel. The study used an approach to abnormal psychology. Research data sources are wulan mulya pratiwi's mama novels and erby s. data-collecting techniques using reading and writing techniques. Data analysis techniques use data reduction, presentation of data, and drawing of the conclusions. Research shows that the fact that wulan mulya pratiwi and erby's mother's novels consists of characters, lines and background. The mala character in this novel claims to be a woman with pascamille mental illness. The groove used in this story is a back-and-forth line (combination). The setting is mala's, er's, and mental hospital. The mala character has 6 abnormal behaviors of unusual behavior, behavior that violates social norms, false perceptions of reality, behavior that is in significant personal stress, maladaptiv behavior, and dangerous behavior. The abnormal behavior of a character is due to 3 factors: the patogenic family structure, inaccurate upbringing and childhood trauma.*

**Key words:** *novel, abnormal behavior, character Mala*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan fakta cerita yang mencerminkan abnormalitas tokoh Mala, mendeskripsikan bentuk perilaku abnormal dan faktor penyebab perilaku abnormal tokoh Mala dalam novel *Mama* karya Wulan Mulya Pratiwi dan Erby S ditinjau dengan psikologi sastra. Penulis tertarik mengkaji novel *Mama*, karena novel ini terdapat edukasi terkait gangguan mental pascamelahirkan. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu untuk menggambarkan bentuk perilaku dan faktor penyebab

perilaku abnormal tokoh Mala dalam novel *Mama*. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi abnormal. Sumber data penelitian adalah novel *Mama* karya Wulan Mulya Pratiwi dan Erby S. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca dan teknik mencatat. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fakta cerita novel *Mama* karya Wulan Mulya Pratiwi dan Erby S terdiri atas tokoh, alur dan latar. Tokoh Mala dalam novel ini berperas sebagai perempuan yang mengalami gangguan mental pascamelahirkan. Alur yang digunakan dalam cerita ini yaitu alur maju-mundur (kombinasi). Latar cerita ini yaitu rumah Mala, IGD, dan Rumah Sakit Jiwa. Tokoh Mala memiliki 6 bentuk perilaku abnormal yaitu perilaku yang tidak biasa, perilaku melanggar norma sosial, persepsi yang salah terhadap realitas, perilaku yang berada dalam stres personal yang signifikan, perilaku maladaptif, dan perilaku berbahaya. Perilaku abnormal tokoh Mala disebabkan oleh 3 faktor yaitu struktur keluarga yang patogenis, pola asuh yang tidak akurat dan trauma pada masa kecil.

**Kata kunci:** novel, perilaku abnormal, tokoh Mala.

## **A. PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial yang ditakdirkan untuk saling membutuhkan dan hidup berdampingan. Kehidupan sosial yang ditunjukkan dengan adanya komunikasi atau interaksi antarmanusia. Salah satu komunikasi yang terjalin antarmanusia adalah bersatunya pemikiran dan perasaan antara laki-laki dan perempuan yang disebut sebagai ikatan pernikahan, ikatan yang membentuk sebuah keluarga kecil yang bahagia dan harmonis.

Salah satu peran istri dalam pernikahan adalah hamil dan melahirkan, sehingga harus berada di lingkungan yang aman dan sehat guna menjaga kesehatan mentalnya. Dalam kehidupan rumah tangga, terdapat gangguan kejiwaan yang menyerang wanita pascamelahirkan hingga menimbulkan perilaku abnormal. Sebuah gangguan yang pada umumnya kemunculan ini diakibatkan oleh kesedihan, kesakitan, maupun masalah lainnya setelah melahirkan. Penyakit atau gangguan kejiwaan ini sangat jarang terjadi, namun membahayakan terhadap lingkungan sekitarnya. Gangguan yang telah disebutkan di atas yaitu gangguan kejiwaan yang menyerang wanita pascamelahirkan yang kemudian menjadikannya wanita berperilaku abnormal.

Perilaku abnormal adalah perilaku yang tidak wajar dan berbahaya untuk lingkungan sekitar. Nevid (2014: 6) menyatakan bahwa perilaku abnormal adalah kondisi emosional, seperti kecemasan dan depresi, dikatakan abnormal ketika kondisi emosional tersebut tidak sesuai dengan situasi yang dihadapi. Wanita pascamelahirkan memiliki perasaan yang sensitif lebih dari biasanya. Oleh karena itu, peran keluarga khususnya suami sangat dibutuhkan guna membantu menghadapi rasa sakit setelah melahirkan. Lingkungan yang aman dan sehat akan membentuk mental yang baik dan sebaliknya apabila lingkungan yang buruk akan membentuk mental yang buruk pula. Hal ini dikarenakan ibu pascamelahirkan memiliki perubahan suasana hati (*mood swing*) yang sangat tinggi sehingga rentan mengalami *baby blues syndrom*.

Wulan dan Erby (2018: 132) mengatakan bahwa *baby blues* adalah gangguan psikologis ringan yang ditandai dengan ibu melakukan penarikan diri. *Baby blues* ini biasanya dialami oleh 30 sampai 80 persen dari semua ibu baru. Gejala *baby blues* ini adalah ibu mengalami kemurungan, kecemasan, kesedihan, menangis, insomnia, dan kelelahan.

Fenomena kejiwaan tersebut tertuang dalam karya sastra yang sejatinya peran sastra juga sebagai wadah dalam menuangkan ide maupun pengalaman. Karya sastra seperti novel yang mengangkat kisah tentang seorang wanita pascamelahirkan yang berperilaku abnormal karena mengalami gangguan kejiwaan. Novel bergenre *thriller* psikologis sastra berjudul *Mama* karya Wulan Mulya Pratiwi dan Erby S. Novel ini terdapat fakta cerita yang mencerminkan abnormalitas tokoh utama. Bentuk perilaku abnormal dan faktor penyebab perilaku abnormal tokoh utama dapat dianalisis melalui fakta cerita yaitu tokoh, alur dan latar.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena kurangnya edukasi masyarakat terhadap gangguan kejiwaan tersebut. Kurangnya edukasi terkait gangguan kejiwaan yang menyerang wanita pascamelahirkan membuat gejala-gejala gangguan tersebut dipandang sebelah mata. Kemudian dalam penelitian ini terdapat informasi atau pesan yang ditujukan untuk orang-orang khususnya para suami yang memiliki istri pascamelahirkan dan bagaimana harus bersikap yang seharusnya. Demikian judul penelitian yang dilakukan yaitu

“Perilaku Abnormal Tokoh Mala dalam Novel *Mama* Karya Wulan Mulya Pratiwi dan Erby S Kajian Psikologi Sastra”.

## **B. LANDASAN TEORI**

Dalam sebuah karya sastra seperti novel terdapat fakta cerita yang dapat membangun jalannya sebuah cerita yang dibuat oleh pengarang. Menurut Stanton (2012: 22) fakta cerita merupakan aspek cerita yang disorot dari satu sudut pandang yang meliputi elemen struktur faktual yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif yang masuk akal. Fakta cerita meliputi tokoh, alur dan latar.

### **a. Tokoh**

Stanton (2012: 33) mengungkapkan bahwa karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepetingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut seperti yang tampak implisit. Menurut Sudjiman (1992: 16) tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan.

### **b. Alur**

Stanton (2012: 28) mengatakan bahwa alur adalah tulang punggung cerita. Sebuah cerita tidak akan pernah seutuhnya dimengerti tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang mempertautkan alur, hubungan kausalitas, dan keberpengaruhannya. Sama dengan halnya elemen-elemen lain, alur memiliki hukum-hukum sendiri. Struktur umum alur dapat digambarkan menjadi awalan, tengah dan akhir. Awalan meliputi paparan (*exposition*), rangsangan (*inciting moment*), tegangan, kemudian bagian tengah meliputi tikaian (*conflict*), rumitian (*complication*), klimaks, dan bagian akhir meliputi leraian (*falling action*) dan selesaian (*denouement*) (Sudjiman, 1992: 30).

### **c. Latar**

Stanton (2012: 35) mengungkapkan bahwa latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang

sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan, dan tahun), cuaca, atau satu periode sejarah. Meski tidak langsung merangkum sang karakter utama, latar juga dapat merangkum orang-orang yang menjadi dekor dalam cerita.

## **1. Psikologi Sastra**

Minderop (2011:52) menjelaskan bahwa pada dasarnya psikologi sastra dibangun atas dasar asumsi-asumsi genesis, dalam kaitannya dengan asal-usul karya, artinya psikologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan psike dengan aspek-aspek kejiwaan pengarang. Karya fiksi psikologis merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa.

## **2. Perilaku Abnormal**

Nevid (2014: 6) menyatakan bahwa perilaku abnormal adalah kondisi emosional, seperti kecemasan dan depresi, dikatakan abnormal ketika kondisi emosional tersebut tidak sesuai dengan situasi yang dihadapi. Nevid, dkk (2005: 5) menyebutkan bahwa kriteria untuk menentukan abnormalitas, para ahli kesehatan mental menggunakan berbagai kriteria dalam membuat keputusan tentang apakah suatu perilaku adalah abnormal atau tidak. Kriteria yang paling umum digunakan adalah sebagai berikut.

Pertama, perilaku yang tidak biasa. Perilaku yang tidak biasa sering dikatakan abnormal. Hanya sedikit yang menyatakan melihat ataupun mendengar sesuatu yang sebenarnya tidak ada “melihat sesuatu”, kecuali mungkin dalam kasus-kasus pengalaman religius tertentu di mana “mendengar suara” atau “melihat bayangan” dari tokoh-tokoh religius bukanlah sesuatu yang aneh.

Kedua, perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial/melanggar norma sosial. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku menyimpang/melanggar norma-norma ditengah masyarakat. Setiap masyarakat memiliki norma-norma (standar) yang menentukan jenis perilaku yang dapat diterima dalam beragam konteks tertentu.

Ketiga, persepsi atau interpretasi yang salah terhadap realitas. Biasanya, sistem sensor dan proses kognitif memungkinkan kita untuk membentuk representasi mental yang akurat tentang lingkungan sekitar. Sama halnya, memiliki ide-ide yang tidak berdasar atau delusi (*delusions*), seperti ide persekusi (*ideas of persecution*).

Keempat, perilaku yang berada dalam stres personal yang signifikan. Hal ini terjadi karena kondisi stres personal yang diakibatkan oleh gangguan emosi seperti kecemasan, ketakutan, atau depresi. Ancaman dan kehilangan yang nyata terjadi dan dialami oleh setiap orang dari waktu ke waktu, dan tidak adanya respons emosional pada kondisi tersebut dapat dianggap sebagai abnormal.

Kelima, perilaku maladaptif/*Self defeating*. Perilaku yang menghasilkan ketidakbahagiaan dan bukan *self fulfillment* dapat dianggap sebagai abnormal. Perilaku yang membatasi kemampuan kita untuk berfungsi dalam peran yang diharapkan atau untuk beradaptasi dengan lingkungan kita juga dapat disebut sebagai abnormal.

Keenam, perilaku berbahaya. Perilaku yang menimbulkan bahaya bagi orang itu sendiri ataupun orang lain dapat dikatakan abnormal.

### **3. Faktor Penyebab Perilaku Abnormal**

Faktor-faktor psikologis yang menyebabkan histeria, faktor-faktor itu pasti terletak di luar area kesadaran. Freud meyakini bahwa penyebab perilaku abnormal terletak pada interaksi antara kekuatan-kekuatan di dalam pikiran bawah sadar, seperti struktur keluarga yang patogenis, pola asuh/pengasuhan orang tua yang tidak akurat, *Early Deprivation* dan trauma pada masa kecil (Nevid, 2005: 14--16).

Struktur keluarga yang patogenis merupakan struktur keluarga yang tidak tertata dengan baik. Hal tersebut dapat meliputi anak yang merasa tidak terpelihara dengan baik karena urusan orang tua yang tidak bisa diterima. Selain itu adanya komunikasi yang tidak terjalin dengan baik, keluarga yang tidak lengkap karena kematian, perceraian atau lain sebagainya (Zaini, 2020: 9).

Pola asuh atau pengasuhan orang tua yang tidak akurat merupakan pola asuh dengan pola otoriter. Mensah dan Kuranchie mengatakan orang tua yang otoriter lebih suka memilih

mendisiplinkan anak dengan menggunakan kekerasan sehingga membuat anak menjadi depresi, cemas dan tidak bahagia. Anak menjadi suka menarik diri, tidak percaya pada orang lain, dan menghindari keterlibatan dalam situasi sosial serta cenderung bersifat agresif (Domino, 2019: 168).

Trauma pada masa kecil merupakan kejadian traumatis yang dialami pada masa kanak-kanak yang umum dijumpai pada seseorang. Trauma masa kanak-kanak mengalami dampak negatif di kehidupan sosial, seperti meningkatnya kecenderungan melakukan tindakan kriminal, rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya kesehatan secara umum. Pengalaman ini juga menjadi pengaruh terhadap munculnya risiko yang besar terpapar gangguan mental (Hasanah dan Tri, 2018: 76).

### **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif berdasarkan deskriptif untuk menggambarkan bentuk perilaku dan faktor penyebab perilaku abnormal tokoh Mala dalam novel *Mama* kajian psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi abnormal. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Mama* karya Wulan Mulya Pratiwi dan Erby S. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca dan teknik mencatat. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Fakta Cerita dalam Novel *Mama***

Fakta cerita dalam novel *Mama* terdiri dari tokoh, alur dan latar. Novel *Mama* menghadirkan tokoh Mala sebagai tokoh utama. Mala digambarkan sebagai wanita yang berperangai baik hingga akhirnya menjadi wanita psikopat. Mala berperan sebagai wanita yang santun dan baik hati, ia selalu menghormati suami dan mertuanya. Hingga akhirnya semua kebahagiaan rumah tangganya berubah semenjak kemunculan mertuanya yang sedari awal tidak menyukainya. Mala menjadi wanita berperilaku abnormal disebabkan oleh perilaku buruk suami dan mertuanya, hal ini menyebabkan Mala mengalami gangguan mental pascamelahirkan. Penggambaran tokoh Mala mencerminkan secara jelas bahwa ia mengalami

perubahan karakter, hal ini ditunjukkan dengan berbagai perilaku tidak wajar yang dilakukan Mala.

Novel ini menggunakan alur cerita maju-mundur (kombinasi). Hal ini karena peristiwa yang diceritakan bersifat kronologis, dimulai dari kehidupan Mala yang normal hingga ia menjadi wanita yang mengalami gangguan kejiwaan. Cerita dari novel ini dimulai dari tahap awal hingga akhir yaitu paparan, rangsangan, tegangan, tikaian, rumitan, klimaks, leraian, dan selesaian. Alur pada cerita ini mencerminkan bentuk perilaku abnormal dan faktor penyebab perilaku abnormal tokoh Mala melalui alur maju-mundur (kombinasi).

Latar pada novel ini meliputi latar tempat dan latar waktu. Latar tempat terdiri dari rumah Mala, kamar Mala, kamar bayi, dapur, halaman belakang, IGD, dan Rumah Sakit Jiwa. Latar waktu dalam novel ini menunjukkan waktu pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari. Latar mencerminkan bentuk perilaku abnormal dan faktor penyebab perilaku abnormal tokoh utama, hal ini dikarenakan latar tempat dan latar waktu sebagai keterangan/petunjuk dari berbagai bentuk perilaku abnormal Mala.

## **2. Bentuk Perilaku Abnormal Tokoh Mala**

Tokoh Mala mengalami gangguan mental yang menyebabkan ia memiliki perilaku abnormal. Tokoh Mala ditemukan memiliki enam bentuk perilaku abnormal. Pertama, perilaku yang tidak biasa ditunjukkan ketika Mala mengalami halusinasi seperti melihat sosok anak kecil menuju kamar bayi dan kemudian menghilang. Monster masa lalu yang memberikan pengaruh buruk karena halusinasi yang dialami Mala membawanya menjadi seorang pembunuh. Mala tidak mampu mengusir monster tersebut hingga ia tega membunuh anaknya tanpa sadar.

Kedua, perilaku yang melanggar norma sosial ditunjukkan dengan Mala yang melakukan berbagai tindakan kriminal seperti menculik dan membunuh seseorang. Hal ini ditunjukkan dengan membunuh anaknya sendiri, menculik bayi Bu Sri, membunuh dan mengubur bayi Bu Sri, Ani si pengasuh bayi, Indah, Ujang dan Laila di halaman belakang. Hal ini dilakukannya untuk memenuhi kerinduan terhadap bayinya yang telah tiada. Gangguan

kejiwaan yang dialami Mala membuatnya berperilaku abnormal hingga menjadikannya wanita psikopat.

Ketiga, persepsi yang salah terhadap realitas ditunjukkan ketika Mala menganggap bahwa dirinya telah gagal menjadi seorang ibu. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pemikiran Mala yang menganggap bahwa dirinya tidak bisa menjadi seorang ibu yang baik. Keyakinan tersebut muncul karena Mala mengalami stres dan emosi yang tidak stabil, hal ini disebabkan oleh bayinya yang sakit dan tidak berhenti menangis, memiliki suami yang cuek, serta memiliki mertua yang tidak baik. Hal buruk yang dialami Mala memunculkan sebuah perilaku abnormal yang disebut delusi.

Keempat, perilaku yang berada dalam stres personal yang signifikan ditunjukkan dengan Mala yang mulai stres hingga depresi dari waktu ke waktu karena perilaku buruk suami dan mertuanya. Hal ini dapat dikatakan sebagai perilaku yang berada dalam stres yang signifikan karena Mala mengalami kondisi tertekan. Kondisi yang menyakitkan terjadi dalam waktu yang bersamaan seperti kematian bayinya, kejahatan mertua, serta hilangnya sosok suami. Hal ini yang memicu Mala memiliki perilaku abnormal seperti mendapat bisikan buruk yang harus ia lakukan. Suatu kondisi yang mendorong Mala untuk melakukan sesuatu yang tidak masuk akal, kondisi yang membahayakan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Kelima, perilaku maladaptif ditunjukkan ketika Mala tampak bahagia ketika melihat tetangganya yang berduka. Kedukaan tersebut disebabkan oleh Mala yang dilakukannya tanpa rasa bersalah. Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa Mala mengalami perilaku maladaptif/*self defeating*. Hal ini ditunjukkan dengan Mala yang berperilaku tidak sesuai dengan kondisi dan situasi sekitar, seperti merasa bahagia ditengah kedukaan, ingin membunuh dan melenyapkan orang yang berduka karena kehilangan bayi, enggan menyapa tetangganya yang sedang menderita, merasa bahagia ketika berhasil membunuh dan melihat mayat berlumuran darah, serta merasa senang mengingat pembunuhan yang ia lakukan pada orang lain.

Keenam, perilaku berbahaya ditunjukkan ketika Mala mencoba mencelakai tom, suami dan mertuanya. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku Mala yang menimbulkan bahaya untuk

dirinya sendiri maupun orang lain. Perilaku-perilaku berbahaya tersebut dilakukan tanpa rasa bersalah, seperti menyakiti diri sendiri, meracuni mertuanya, melempar piring ke arah mertuanya, menampar wajah Tom dengan pisau, mencoba membunuh Tom dan Galih, keinginan menculik bayi, serta membunuh Ujang dan Laila.

### **3. Faktor Penyebab Perilaku Abnormal Tokoh Mala**

Perilaku abnormal akibat gangguan mental yang dialami Mala disebabkan oleh faktor psikologis yaitu struktur keluarga yang patogenis, pola asuh/pengasuhan yang tidak akurat dan trauma pada masa kecil. Pertama, struktur keluarga yang patogenis ditunjukkan dengan perilaku buruk suami dan mertuanya. Tidak adanya perhatian, cinta, dan limpahan kasih sayang yang diberikan kepada Mala pascamelahirkan. Hal inilah yang membuatnya stres hingga depresi sehingga menimbulkan perilaku abnormal. Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa Mala berada dalam keluarga yang patogenis hingga membuatnya tertekan. Kondisi wanita pascamelahirkan sangat sensitif dan memiliki gangguan emosi yang tidak stabil, oleh karena itu akan mudah menangis dan marah. Berbagai rasa sakit yang dirasakannya dapat membuat wanita pascamelahirkan mengalami kelemahan mental dan gangguan kejiwaan. Hal ini yang menimbulkan berbagai perilaku aneh yang disebut sebagai perilaku abnormal.

Kedua, pola asuh/pengasuhan yang tidak akurat ditunjukkan dengan kehidupan masa lalu Mala. Ibu kandung Mala mengasuh dengan pola asuh otoriter atau mengasuh dengan kekerasan. Berdasarkan pemaparan tersebut disimpulkan bahwa Mala mengalami pola asuh yang tidak akurat/tidak tepat. Mamak yang memiliki pola asuh dengan bentuk kekerasan menjadikan Mala mengalami gangguan mental. Perilaku buruk Mamak dalam mengasuh dengan memberikan hukuman kepada Mala menjadikan Mala terbiasa dengan rasa sakit. Hukuman yang berbentuk kekerasan membuat Mala candu akan rasa sakit hingga nekat untuk menyakiti diri sendiri. Hal ini yang menyebabkan Mala mengalami gangguan kejiwaan yang menimbulkan perilaku abnormal.

Ketiga, trauma pada masa kecil ditunjukkan dengan traumatis di kehidupan masa kecil Mala yang penuh dengan kekerasan dan penyiksaan. Hal ini yang memicu Mala mengalami trauma yang mendalam, trauma atas rasa sakit yang dirasakannya sejak dini. Gambaran

kekerasan tersebut menjadi inspirasi Mala untuk melakukan kejahatan dimasa depan karena mengalami gangguan kejiwaan. Sebuah gangguan kejiwaan yang membuat Mala berperilaku abnormal. Segala bentuk perilaku buruk yang diterima Mala membuatnya menjadi terbiasa dengan rasa sakit hingga ia terbiasa untuk menyakiti dirinya sendiri. Hal ini yang memicu Mala mengalami trauma yang mendalam, trauma atas rasa sakit yang dirasakannya sejak dini. Gambaran kekerasan menjadi inspirasi Mala ketika ia melakukan kejahatan di masa depan karena mengalami gangguan kejiwaan. Sebuah gangguan kejiwaan yang membuat Mala memiliki perilaku abnormal.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa fakta cerita novel *Mama* karya Wulan Mulya Pratiwi dan Erby S terdiri atas tokoh, alur dan latar. Tokoh Mala dalam novel ini berperasn sebagai perempuan yang mengalami gangguan mental pascamelahirkan. Alur yang digunakan dalam cerita ini yaitu alur maju-mundur (kombinasi). Latar cerita ini yaitu rumah Mala, IGD, dan Rumah Sakit Jiwa. Tokoh Mala memiliki 6 bentuk perilaku abnormal yaitu perilaku yang tidak biasa, perilaku melanggar norma sosial, persepsi yang salah terhadap realitas, perilaku yang berada dalam stres personal yang signifikan, perilaku maladaptif, dan perilaku berbahaya. Perilaku abnormal tokoh Mala disebabkan oleh 3 faktor yaitu struktur keluarga yang patogenis, pola asuh yang tidak akurat dan trauma pada masa kecil.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan saran bahwa penelitian mengenai perilaku abnormal tokoh utama dalam novel *Mama* karya Wulan Mulya Pratiwi dan Erby S dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan pemahaman baru mengenai bentuk perilaku abnormal dan faktor penyebab perilaku abnormal. Pemaparan bentuk perilaku abnormal dapat menjadikan patokan sebagai gejala-gejala yang dialami oleh wanita pascamelahirkan yang mengalami gangguan kejiwaan seperti *baby blues syndrom*. Penelitian ini masih jauh dari ketepatan dan kesempurnaan karena masih banyak yang dapat diteliti dalam novel tersebut. Maka dari itu penulis berharap pada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi dengan teori dan sudut pandang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Domino, Primus, 2019. "Pola Asuh Orang Tua dengan menggunakan Kekerasan Terhadap Anak dalam Keluarga di Manggarai, NTT". Prosiding Seminar Nasional dan *Call Paper*. Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi.
- Hasanah, Charisma Dian Uswatun dan Tri Kurniati Ambarini. 2019. "Hubungan Faktor Trauma pada Masa Lalu dengan Status Mental Berisiko Gangguan Psikosis pada Remaja Akhir di DKI Jakarta". Jurnal *Insan*. Vol 3, No 2.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nevid, Jeffrey., Spencer A. Ratus., dan Beverly Greene. 2014. *Psikologi Abnormal (Di Dunia yang Terus Berubah)*. Jakarta: Erlangga.
- Nevid, Jeffrey., Spencer A. Ratus., dan Beverly Greene. 2005. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Pratiwi, Wulan Mulya dan Erby S. 2018. *Mama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Karya Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tarigan, Henry G. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zaini, Umi Riza. 2020. "Analisis Konflik Batin dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan". Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 15, No 13.



